

**DAMPAK KEIKUTSERTAAN BELAJAR DI MADRASAH DINIYAH  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK**

**Mochamad Chairudin**

Institut Agama Islam Qomaruddin Gresik  
Email : khoirudin.mohammad@gmail.com

**Abstract :**

Madin students or santri who receive religious education in formal schools can study religious lessons again in Madin or can ask again about difficulties in lessons that have not been answered by their teachers at school by asking their Ustadz and Ustadzah in Madin. From here, the students in Madin received more in-depth lessons about Islamic religious education. This allows them to more easily understand Islamic religious education learning materials given in formal schools. This research is motivated by curiosity about the impact of MTs Al Muniroh students between those who take part in learning at Madrasah Diniyah and those who do not take lessons at Madrasah Diniyah on Akidah Akhlak subjects. This research belongs to the category of quantitative descriptive research. The results presented in this study include data on student learning outcomes in participating in Akidah Akhlak learning activities and student questionnaires on the learning process at MTs Al Muniroh and student participation in learning activities at Madrasah Diniyah.

Keywords: Achievement, Learning

**Abstrak :**

Peserta didik atau santri Madin yang mendapatkan pendidikan agama di sekolah formal dapat mempelajari lagi pelajaran agama di Madin atau dapat menanyakan kembali kesulitan-kesulitan dalam pelajaran yang belum sempat terjawab oleh guru mereka di sekolah dengan menanyakan kepada Ustadz dan Ustadzah mereka di Madin. Dari sini, para santri di Madin mendapat pelajaran mengenai pendidikan agama Islam lebih mendalam. Hal ini memungkinkan mereka lebih mudah memahami materi pembelajaran pendidikan agama Islam yang diberikan di sekolah formal. Penelitian ini dilatarbelakangi keingintahuan dampak siswa MTs Al Muniroh antara yang mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah dengan yang tidak mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Penelitian ini termasuk kategori penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian yang disajikan dalam penelitian ini meliputi data hasil belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak dan angket siswa terhadap proses pembelajaran di MTs Al Muniroh dan keikutsertaan siswa dalam kegiatan belajar di Madrasah Diniyah.

Kata Kunci : *Prestasi, Belajar*

**A. Pendahuluan**

Padamasasekarang,MadinmerupakansalahsatusaranapendidikanIslamyangsekaligusberkontribusidalammenuangkannilai-nilaiIslamidalamkehidupanmasyarakat.Dimanakeadaanmasyarakatsaatinisemakinterpengaruhdenganmodernisasi.Modernisasiinijugamemilikidampaknegatifyangsedikit

banyak mempengaruhi mental anak. Oleh karena itu, Madin juga memiliki tanggung jawab yang berat dalam membina peserta didik memahami agama dari segi dunia dan ukhrowi. Mengingat ilmu agama yang masuk dalam pendidikan nasional hanya mengalokasikan waktu 2 jam pelajaran setiap minggu. Terlebih, faktanya masyarakat mengidentifikasi bahwa banyak orang Islam khususnya usia remaja yang belum bisa membaca, menulis Al-Qur'an dan kurangnya perilaku yang berakhlak. Hal ini yang menjadikan alasan berdirinya lembaga-lembaga pendidikan Islam seperti Madin.

Peserta didik atau santri

Madin yang mendapatkan pendidikan agama di sekolah formal dapat mempelajari lagi pelajaran agama di Madin atau dapat menanyakan kembali kesulitan-kesulitan dalam pelajaran yang belum sempat menjawab guru mereka di sekolah dengan menanyakan kepada Ustadz dan Ustadzah mereka di Madin. Di sini, para santri di Madin mendapat pelajaran mengenai pendidikan agama Islam lebih mendalam. Hal ini memungkinkan mereka lebih mudah memahami materi pembelajaran pendidikan agama Islam yang diberikan di sekolah formal.

Dengan memperhatikan masalah di atas maka penulis merasa perlu untuk melakukan suatu penelitian yang mengkaji tentang pengaruh dari aktivitas pendidikan agama di Madin terhadap nilai prestasi belajar pendidikan agama Islam khususnya pada materi pelajaran Akidah Akhlak di sekolah formal.

## **B. Madrasah Diniyah**

Madrasah dilihat dari segi bahasa Arab dari kata *daras* yang artinya belajar, sedangkan Madrasah itu sendiri berarti tempat belajar. Persamaan kata Madrasah dalam bahasa Indonesia adalah sekolah. Sementara itu pengertian yang berasal dari bahasa Arab di atas menunjukkan bahwa tempat belajar tidak mesti di suatu tempat tertentu, tetapi bisa dilaksanakan di mana saja, misalnya di rumah, surau, langgar atau di masjid. Sedangkan secara istilah madrasah berarti lembaga pendidikan yang mempunyai porsi lebih terhadap mata pelajaran agama khususnya Islam atau sering disebut dengan sekolah agama. Dalam perkembangan selanjutnya, kata Madrasah secara teknis mempunyai arti atau konotas tertentu, yaitu suatu gedung atau bangunan tertentu yang lengkap dengan segala sarana dan fasilitas yang menunjang proses belajar agama (Ihza, 2003:6).

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai peran utama mengajarkan pendidikan agama Islam. Madrasah juga sangat berperan bagi perkembangan jiwa anak seperti pengetahuan tentang ibadah, Akidah, dan Akhlak. Mengingat bahwa materi yang diajarkan tidak hanya terpaku pada materi bacatulis Al-Qur'an melainkan juga memberikan materi tentang ibadah, Akidah Akhlak atau Akhlak yang bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi pribadi yang Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam hidupnya.

Terkait dengan hal ini, Muzayyin Arifin (2003:38) berpendapat bahwa dalam proses emberdayaan umat manusia, adanya lembaga pendidikan dalam masyarakat merupakan syarat mutlak yang mempunyai tanggung jawab kultural-educatif.

### C. Prestasi Belajar dalam pelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran adalah suatu rangkaian kejadian yang mempengaruhi pembelajaran sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah. Dalam pengembangan pengetahuan, keterampilan, atau sikap baru pada seseorang individu berinteraksi dengan informasi dan lingkungan. Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-

perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pengajaran (Djamarah, 2002:2).

Sedangkan pembelajaran yang dilakukan guru adalah suatu kegiatan interaksi tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar di satu pihak, dengan warga belajar (siswa, anak didik) di pihak lain. Tentang pembahasan mengenai pengajaran maka di dalam nyaterdapat konsep metodologi pengajaran, dimanaterdapat dua aspek yang menonjol dalam metodologi pengajaran yakni metode mengajar sebagai alat bantu mengajar. Kedudukan dan keberadaan metode belajar terdapat dalam pembelajaran, serta dalam kedudukannya adalah sebagai alat bantu mengajar yang termasuk dalam kategori metodologi pengajaran (Sudjana, 1991:32).

Ahmadi

(1991:121) berpendapat bahwa prestasi belajar adalah suatu masalah yang bersifat *terennial* dalam sejarah kehidupan manusia, selalumenjadi prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing individu. Sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai oleh karena itu semua individu dengan adanya belajar hasilnya dapat dicapai. Setiap individu menginginkan hasil yang sebaik mungkin. Oleh karena itu setiap individu harus belajar dengan sebaik-baiknya supaya prestasinya berhasil dengan baik. Pengertian dari dua kata prestasi dan belajar atau prestasi belajar berarti hasil belajar, secara lebih khusus setelah siswa mengikuti pelajaran dalam kurun waktu tertentu. Salah satu bentuk prestasi belajar adalah "Prestasi yang diperoleh berupa kesanyang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas belajar. Jika perubahan tingkah laku adalah tujuan yang harus dicapai dalam aktifitas belajar, maka perubahan tingkah laku itulah salah satu indikator yang dijadikan pedoman untuk mengetahui kemajuan individu dalam segala hal. Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari

ridisekolahyangmenyangkutpengetahuanataukecakapan/keterampilanyangdinyatakansesudahhasilpenilaian”(Djamarah, 2004:24).DanmenurutBenyaminS.Bloom(1956:23)bahwaprestasibelajaradalahperubahantinghalkuyangdiakibatkandarihasil belajar.

Prestasibelajarmata pelajaran Akidah Akhlak adalahhasildaribelajarmata pelajaran Akidah Akhlak yangmeliputikonsep-konsepnyangtelahdiajarkandalamkurikulummaupundikelasyangditunjukkandengannilaiskoryangdiperolehsiswadalamengerjakansoalulanganumum mata pelajaran Akidah Akhlak (*kelilingmungil.tripod.com/prestasi-pendidikan-agama-Islam/id51.html*).

Akidah adalah bentuk jamak dari kata aqaid. Aqaid merupakan beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya dalam hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak tercampur sedikit pun keragu-raguan di dalamnya. Secara etimologi, Akidah berarti credo, keyakinan hidup dan secara khusus Akidah dapat diartikan sebagai kepercayaan dalam hati, diikrarkan dengan lisan dan diamalkan dengan perbuatan. Akidah adalah ilmu yang mengajarkan manusia mengenai kepercayaan yang pasti dan wajib dimiliki oleh setiap manusia. Kepercayaan akan sebuah kebenaran yang dapat diterima secara mudah oleh manusia berdasarkan akal dan fitrah. Kebenaran yang disematkan dalam hati, dan berusaha menolak segala sesuatu yang bertentangan dengan nilai-nilai kebenaran tersebut (Mahmud, 1994:3).

Akidahdan akhlakmerupakanhalyangtidakdapatdipisahkan.Makamenjaga akidah akhlakmerupakanhalpentingbagikita.Hal-halyangdapatkitalakukanantaralaindenganmempelajariilmu-ilmuyangmenyangkut akidah akhlak,hal-halyangdapatmerusak akidah akhlak,menjauhkkanperbuatan-perbuatanyangdapatmerusak akidah akhlakdanmengamalkanilmuyangtelahkitapelajari ([www.anneahira.com/Akidah-akhlak.htm](http://www.anneahira.com/Akidah-akhlak.htm)).

Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap al-asma' al-husna, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Aqidah dan Akhlaq adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku Akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dalam bidang keagamaan, pendidikan ini juga diarahkan pada peneguhan aqidah di satu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati dengan penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa (Mahmud, 1994 : 4).

#### Matapelajaran Aqidah-

Akhlaq bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan iman peserta didik yang diwujudkan dalam Akhlaqnya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang Aqidah dan Akhlaq Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas iman dan ketakwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Secara substansial matapelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan

*akhlakul karimah* dan adab Islam dalam kehidupan sehari-

hari sebagaimana manifestasi dari keimanan yang kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, serta qadadan qadar (Yunahar. 2004 : 3).

#### D. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk kategori penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif

adalah penelitian yang mempelajari masalah dalam masyarakat, tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-

situasi, sikap, pandangan, proses yang sedang berlangsung, pengaruh dari suatu fenomena; pengukuran yang cermat tentang fenomena dalam masyarakat. Peneliti mengembangkan konsep, menghimpun fakta, tapi tidak menguji hipotesis (Abdulhamid, 2006).

Untuk memperoleh gambaran jelas mengenai penelitian ini maka akan dikemukakan dan definisi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel bebas adalah variabel yang nilainya bebas tidak bergantung terhadap variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah pelaksanaan aktivitas pembelajaran di Madrasah Diniyah. Variabel ini dilambangkan dengan "X".

Variabel

terikat merupakan variabel tergantung <sup>36</sup> bebas/*dependenty* yang dapat dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat atau tergantung adalah prestasi belajar mata pelajaran Akidah Akhlak. Variabel ini dilambangkan dengan "Y".

Variabel-variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan tes hasil belajar atau Ulangan Harian (UH) yang dilaksanakan di kelas. Tes hasil belajar atau Ulangan Harian (UH) dilaksanakan setelah materi pembelajaran diberikan (*posttest*).

Populasi yang diambil oleh peneliti adalah siswa kelas VIII di MTs Al Muniroh, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik. Siswa kelas VIII MTs Al Muniroh memiliki 5 rombel, yakni dibagi menjadi kelas VIII-A sebanyak 36 anak, VIII-B sebanyak 31 anak, VIII-C sebanyak 30 anak, VIII-D sebanyak 34 anak dan VIII-E sebanyak 34 anak, dengan demikian total jumlah siswa kelas VIII adalah sebanyak 165 siswa. Secara umum tidak seluruh siswa kelas VIII

di MTs Al Muniroh mengikuti proses belajar mengajar di Madrasah Diniyah, berdasarkan informasi yang diperoleh dari staf TU dan salah satu guru di

MTs Al Muniroh diketahui bahwa siswa kelas VIII di MTs Al Muniroh yang mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah ada 43 siswa yang tersebar di berbagai Madrasah Diniyah di Ujungpangkah sedangkan yang tidak ikut Madrasah Diniyah ada 122 siswa.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 70 siswa. Tiga puluh lima siswa kelas VIII yang mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah yang ada di MTs Al Muniroh, pemilihan sampel tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa untuk masing-masing kelas diambil secara acak 7 anak, yang mengikuti PBM di Madrasah Diniyah, sehingga terkumpul sampel sebanyak 35

siswa. Selain itu sebagai pembandingan, sampel yang mewakili siswa yang tidak ikut Madrasah Diniyah di MTs Al Muniroh diambil secara acak sama dengan jumlah yang sama dengan yang mengikuti Madrasah Diniyah yaitu sebesar 7 anak pada tiap kelas VIII, sehingga untuk seluruh rombongan diketahui sejumlah 35 anak, siswa kelas VIII di MTs Al Muniroh yang terpilih menjadi sampel pembandingan.

Jenis data dalam penelitian ini adalah menggunakan data kuantitatif, yang didefinisikan oleh Sugiyono (2005), merupakan data yang digunakan dalam sebuah penelitian yang berupa angka yang dapat diolah dengan matematika atau statistik. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini berupa data-data nilai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak.

Data kualitatif adalah data yang bukan berupa angka yang dapat diolah dengan matematika atau statistik, biasanya berupa pemaparan kata-kata. Dalam penelitian ini data kualitatif yang digunakan adalah hasil wawancara dan dokumentasi profil dari MTs Al Muniroh.

Data primer, definisinya adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari objek penelitian dan belum diolah oleh pihak lain, dalam hal ini adalah data berupa hasil wawancara antara peneliti dengan objek penelitian, yaitu siswa kelas VIII di MTs Al Muniroh, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik.

Teknik pengumpulan data menggunakan Dokumenter, Kuesioner yang disebarkan kepada responden, Metode interview dan Metode tes. Sedangkan untuk Teknik analisis data Analisis Deskriptif meliputi peringkasan data dalam bentuk tabel, grafik dan perhitungan *numeric* yang mengukur pusat dan penyebaran himpunan data. Visualisasi analisis deskriptif dengan gambar digunakan *Pie Chart* yang menunjukkan jumlah sekaligus persentase dari himpunan data (Sutrisno Hadi, 1996:72). Dan menggunakan Analisis uji-t berfungsi untuk mengetahui perbedaan antara sampel yang diperlakukan dengan *treatment* berupa siswa yang mengikuti pembelajaran Madrasah Diniyah dengan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran Madrasah Diniyah.

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Dimana :
$t$ = Uji beda rata-rata ( <i>Paired Sample Test</i> )
$M_x$ = Mean hasil belajar siswa Madrasah Diniyah
$M_y$ = Mean hasil belajar siswa non Madrasah Diniyah
$n$ = jumlah sampel (Suharsimi Arikunto, 2002:243)

$$t = \frac{Mx - My}{\sqrt{\left(\frac{\Sigma x^2 + \Sigma y^2}{nx + ny - 2}\right)\left(\frac{1}{nx} + \frac{1}{ny}\right)}}$$

## E. Hasil Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Tsanawiyah Al Muniroh Ujungpangkah Gresik. Madrasah Tsanawiyah Al Muniroh merupakan salah satu Madrasah di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Al Muniroh yang terletak  $\pm$  34 km sebelah utara kota Gresik, tepatnya terletak di desa Pangkah Wetan Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Madrasah ini dibangun di atas tanah seluas  $\pm$  2.100 m<sup>2</sup> di desa Pangkah Wetan. Tanah tersebut merupakan tanah wakaf dari K.H. Mawardi.

Setelah data terkumpul, dilakukan pengolahan data dengan metode statistik deskriptif yang diperoleh dari siswa Kelas VIII MTs Al Muniroh Ujungpangkah Gresik. Analisis data ini digunakan untuk menguji signifikansi dari hipotesis yang diajukan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Diduga terdapat pengaruh keikutsertaan siswa kelas VIII MTs Al Muniroh mengikuti pembelajaran di Madrasah diniyah dengan yang tidak mengikuti pembelajaran di Madrasah diniyah pada mata pelajaran Akidah Akhlaktahun 2012/2013”.

Adapun pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

1. H<sub>0</sub>: siswa kelas VIII MTs Al Muniroh Ujungpangkah Gresik yang ikut serta belajar di Madrasah Diniyah mempunyai prestasi belajar Akidah Akhlak tidak lebih baik daripada siswa yang tidak ikut serta belajar di Madrasah Diniyah.
2. H<sub>1</sub>: siswa kelas VIII MTs Al Muniroh Ujungpangkah Gresik yang ikut serta belajar di Madrasah Diniyah mempunyai prestasi belajar Akidah Akhlak yang lebih baik daripada siswa yang tidak ikut serta belajar di Madrasah Diniyah.

Menguji hipotesis dengan menggunakan *t* test, Mendapatkan nilai (3,425451) adalah nilai *t*-hitung yang harus dibandingkan dengan nilai *t*-tabel. Menurut pembahasan dari sumber yang diambil oleh peneliti dari buku Analisis Data Penelitian Dengan Statistik (Iqbal Hasan, 2004:197) dalam lampirannya tertulis *t*-tabel adalah semua jumlah dalam sampel yang diteliti dikurangi 2 angka dari sampel penelitian. Jadi nilai *degree of freedom* sebesar (n - 2), n adalah jumlah seluruh sampel yang diteliti. Jadi n = 35+35 = 70 di kurangi 2 adalah 68. Taraf signifikan yang dipakai dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05 dengan demikian nilai perbandingan dengan *t*-tabel adalah 1,6676.

Nilai *t*-hitung yang dihasilkan sebesar 3,425451 adalah lebih besar dari nilai *t*-tabel 1,6676 atau dengan kata lain hipotesis dalam penelitian ini yaitu diduga terdapat pengaruh keikutsertaan siswa kelas VIII MTs Al Muniroh mengikuti pembelajaran di Madrasah diniyah dengan yang tidak mengikuti pembelajaran di Madrasah diniyah pada mata pelajaran Akidah Akhlaktahun 2012/2013, diterima pada tingkat signifikansi 5%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak antara siswa yang ikut serta dalam pembelajaran di Madrasah Diniyah dengan yang tidak mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah ditandai dengan hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan analisis Uji-t. Nilai  $t$ -hitung yang dihasilkan sebesar 3,425451 adalah lebih besar dari nilai  $t$ -tabel 1,6676.

Atau dari rata-rata nilai ulangan mata pelajaran Akidah Akhlak prestasi belajar siswa yang ikut serta belajar di Madrasah Diniyah yaitu 84,428 lebih besar dari rata-rata nilai prestasi belajar siswa yang tidak ikut serta belajar di Madrasah Diniyah yaitu 78,142 dan sudah mencapai KKM yang ditetapkan oleh MTs Al Muniroh Ujungpangkah Gresik pada pelajaran Akidah Akhlak yaitu 70.

Sehingga dari hasil penelitian ini diketahui bahwa keberadaan variabel prestasi belajar mata pelajaran Akidah Akhlak terdapat perbedaan antara siswa yang ikut serta dalam pembelajaran di Madrasah Diniyah dengan yang tidak mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah atau bisa dikatakan terdapat pengaruh keikutsertaan siswa dalam kegiatan belajar di Madrasah Diniyah dengan yang tidak mengikuti kegiatan belajar di Madrasah Diniyah.

## **F. Kesimpulan**

Keikutsertaan siswa MTs Al Muniroh dalam kegiatan belajar mengajar di Madrasah Diniyah diikuti oleh 43 siswa yang tersebar di berbagai Madrasah Diniyah di Ujungpangkah antara lain Madrasah Diniyah Al Muniroh sebanyak 12 siswa, Madrasah Diniyah Al Ittihad sebanyak 6 siswa, Madrasah Diniyah Nurul Huda 12 siswa, Madrasah Diniyah Al Fitroh 2 siswa dan Madrasah Diniyah An Nadwa sebanyak 11 siswa. Kegiatan belajar di Madrasah Diniyah dijalankan sore hari atau malam hari setelah waktu belajar di sekolah formal sehingga siswa tidak terganggu waktu belajarnya di sekolah formal. Sebagian besar siswa juga berpendapat bahwa ikut serta belajar di Madrasah Diniyah sangat penting dalam mendukung pemahaman agama siswa.

Perbedaan keikutsertaan siswa kelas VIII MTs Al Muniroh belajar di Madrasah Diniyah dengan yang tidak mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah pada prestasi belajar mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Al Muniroh Ujungpangkah Gresik bisa dilihat dari hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan analisis Uji- $t$ . Nilai  $t$ -hitung yang dihasilkan sebesar 3,425451 adalah lebih besar dari nilai  $t$ -tabel 1,6676 atau dengan rata-rata nilai prestasi belajar siswa yang ikut serta belajar di Madrasah Diniyah yaitu 84,428 lebih besar dari rata-rata nilai prestasi belajar siswa yang tidak ikut serta belajar di Madrasah Diniyah yaitu 78,142.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diinterpretasikan bahwa terdapat dampak pengaruh yang signifikan antara keikutsertaan belajar di Madrasah Diniyah terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Al Muniroh Ujungpangkah Gresik.



## Daftar Pustaka

- Arifin, Muzayyin. 2003. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur penelitian pendekatan praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 1991. *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksarahal: 33-36
- As'ad Human, Budiyanto. 1995. *Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan Pengembangan TPA-TPA Nasional*. Yogyakarta: LPTQ Nasional
- Azra, Azyumardi. 2002. *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu
- Dahlan, M. D. 1992. *Pendidikan Anak Menurut Islam Kaidah-kaidah Dasar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Daradjat, Zakiah. 2004. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Daradjat, Zakiyah. 1976. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Agama RI, 1989. *Al-Qur'an Dan Terjemah*, Bandung, Luluk Agung
- Departemen Agama RI. 1996. *Petunjuk Pelaksanaan Administrasi Pendidikan*, Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Departemen Agama RI. 1997. *Kurikulum Madrasah Diniyah Awaliah*, Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Departemen Agama RI. 1998. *Sejarah Perkembangan Madrasah*, Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Departemen Agama RI. 2003. *Pondok Pesantren Dan Madrasah Diniyah*. Jakarta.
- Dhofier, Zamakhsari. 1982. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES
- Djamarah, Syaiful Bahri, dkk, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Nasution, 1989. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jilid I, Jakarta, Universitas Islam Indonesia
- Hasbi Ash-Shiddieqy, Tengku Muhammad. 1998. *Al-Islam*. Semarang : Pustaka Rizki Putra.
- Ihza, Fuad. 1996. *Pesantren Madrasah Sekolah*, Jakarta, Dharma Aksara Perkasa.
- Ilyas, Yunahar. 2004. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: LPPI.
- [kelilingmungil.tripod.com/prestasi-pendidikan-agama-islam/id51.html](http://kelilingmungil.tripod.com/prestasi-pendidikan-agama-islam/id51.html) diakses tanggal 4 juni 2012
- Mahfud Shalahuddin, dkk. 1987. *Metodologi Pendidikan Agama*. Jakarta: Departemen Agama
- Maksum. 1999. *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu
- Mulyadi. 2003. *Hubungan antara Motivasi dan Intelegensi dengan Prestasi Belajar*. Malang : FT. IAIN Malang
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- [naunganislami.wordpress\\_tag.com/aqidah-akhlak](http://naunganislami.wordpress_tag.com/aqidah-akhlak)
- Sujana, Nana. 1991. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru
- Sukardi, Arief. 1991. *Metode-Metode Mengajar*, Bandung : Angkasa.
- Sutomo. 1990. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syaltut, Mahmud. 1994. *Aqidah dan Syari'ah Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [www.anneahira.com/aqidah-akhlak.htm](http://www.anneahira.com/aqidah-akhlak.htm)

Zuhairini 1992. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta Depag